

**TANGGAPAN MASYARAKAT
KECAMATAN GONDONANAN YOGYAKARTA
TERHADAP PERPUSTAKAAN MESJID GEDHE
KAUMAN YOGYAKARTA SEBAGAI MEDIA DAKWAH**



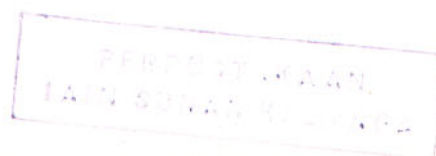
SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri
Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 Agama
Dalam Ilmu Dakwah**

**Oleh :
SAYYIDAH BARRAH
93211518**

1999



Nota Dinas

Drs. Afif Rifai, M.S.

Kepada Yth. :

Dosen Fakultas Dakwah IAIN

Dekan Fakultas Dakwah IAIN

Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Hal : Persetujuan Skripsi

Sdr. Sayyidah Barrah

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

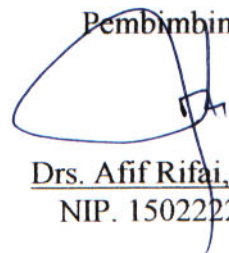
Setelah meneliti dan mengadakan perbaikan sepenuhnya, kami berpendapat bahwa skripsi Sdr. Sayyidah Barrah yang berjudul ***Tanggapan Masyarakat Kecamatan Gondomanan Yogyakarta Terhadap Perpustakaan Mesjid Gedhe Kauman Yogyakarta Sebagai Media Dakwah***, telah memenuhi syarat untuk diajukan kepada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk dimunaqosyahkan.

Demikian semoga maklum adanya dan terimakasih.

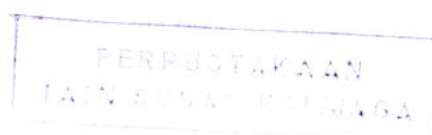
Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 26 Desember 1998

Pembimbing



Drs. Afif Rifai, M.S.
NIP. 150222293



PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**TANGGAPAN MASYARAKAT
KECAMATAN GONDONAN YOGYAKARTA
TERHADAP PERPUSTAKAAN MESJID GEDHE
KAUMAN YOGYAKARTA SEBAGAI MEDIA DAKWAH**

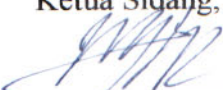
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

SAYYIDAH BARRAH

NIM. 93211518

Telah dimunaqosyahkan di depan Sidang Munaqosyah
pada tanggal 16 Januari 1999
dan telah memenuhi syarat untuk diterima
Sidang Dewan Munaqosyah

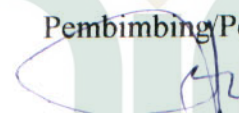
Ketua Sidang,


Drs. M. Husen Madhal
NIP : 150179408

Sekretaris Sidang,


Drs. H. Sukriyanto, M. Hum.
NIP : 150088689

Pembimbing/Penguji I,


Drs. Afif Rifai, MS
NIP : 150222293

Penguji II,


Drs. Abror Sodik
NIP : 150240124

Penguji III,


Drs. Suisyanto
NIP : 150228025

Yogyakarta, 26 Januari 1999

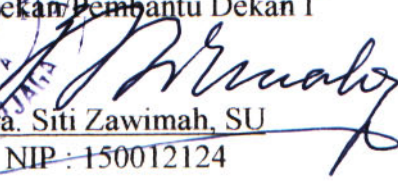
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Dakwah

An. Dekan

Pln. Dekan/Pembantu Dekan I




Dra. Siti Zawimah, SU
NIP : 150012124

MOTTO

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ

"Muun, demi kalam dan apa yang mereka tulis"

Q.S. Al Qalam 1*

"Buku adalah jendela dunia"

created by. Joey

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahannya* (Semarang : CV. Toha Putera, 1989), hal. 960



Kupersembahkan :

✓ Untuk walid, mama, ibu, yang mengenalkan
aku arti hidup.

✓ Untuk kakak dan adik-adikku yang telah
memwarnai hidupku.

✓ Untukmu, teman-teman seperjuangan dan
seperguruanku.

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الصَّلَاةُ
وَالسَّلَامُ عَلَى خَاتَمِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

Sebuah usaha yang telah dimulai beberapa tahun yang lalu akhirnya usai sudah. Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. yang telah memberikan nikmat, rahmat, hidayah dan petunjuk kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai tanpa hambatan yang berarti. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Rasulullah saw. dan keluarganya, sahabat serta para pengikutnya yang setia.

Skripsi ini membahas tanggapan atau pendapat tentang fungsi informatif, edukatif dan administratif dari *Perpustakaan Masjid Gedhe Yogyakarta* sebagai media dakwah. Judul tersebut sengaja penulis angkat dengan harapan agar para aktifis dakwah dapat mengembangkan perpustakaan masjid sebagai media dakwah. Dan bagi pengurus atau pengelola agar selalu meningkatkan sistim pengelolaan atau manajemennya.

Adapun penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi kewajiban dan melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana agama. Dan selama penulisan skripsi ini penulis mendapat bantuan dari beberapa pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Drs. Afif Rifai, M.S. selaku Dosen Pembimbing dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staff yang telah banyak memberi bekal ilmu kepada kami.
3. Bapak Drs. H. Wasim Bilal, selaku Dosen Penasihat Akademik.
4. Pengurus Takmir Masjid Gedhe, Masjid Raya, Yogyakarta.
5. Pengurus Perpustakaan Masjid Gedhe Yogyakarta.
6. Walid, yang telah memberi dorongan dan bantuan material sehingga skripsi ini dapat terwujud.
7. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini.

Teriring doa dari penulis, semoga Allah swt. mengganti segala amal kebaikan dengan pahala yang berlimpah terhadap mereka. Aamiin.

Yogyakarta, 17 Desember 1998

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
BAB 1. PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian	9
F. Kerangka Pemikiran Teoritik	9
1. Tinjauan Umum Tentang Media Dakwah	9
2. Tinjauan Umum Tentang Tanggapan	13
3. Tinjauan Umum Tentang Perpustakaan Masjid	17
G. Metodologi Penelitian	24

BAB II. GAMBARAN UMUM

A. Sejarah Berdirinya Perpustakaan Mesjid Gedhe.....	29
B. Dasar dan Tujuan	33
C. Visi dan Misi.....	35
D. Struktur Organisasi	36
E. Tugas dan Wewenang.....	37
F. Program Kerja.....	39
G. Sumber Dana.....	41
H. Jumlah Koleksi	43
I. Fasilitas	44
J. Anggota dan Pengunjung	45
K. Proses Pelayanan Teknis.....	46

BAB III. PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA TANGGAPAN

A. Karakteristik Responden.....	52
B. Tanggapan Terhadap Fungsi Informatif.....	58
C. Tanggapan Terhadap Fungsi Edukatif.....	68
D. Tanggapan Terhadap Fungsi Administratif.....	78

BAB IV. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	88
B. Saran	89
C. Penutup.....	91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Jumlah Koleksi	43
Tabel 2	: Fasilitas	44
Tabel 3	: Anggota Berdasar Tingkat Pendidikan	45
Tabel 4	: Jumlah Pengunjung Berdasar Tingkat Pendidikan	46
Tabel 5	: Jumlah Pengunjung Berdasar Jenis Kelamin	46
Tabel 6	: Responden Berdasar Jenis Kelamin.....	52
Tabel 7	: Responden Berdasar Pekerjaan.....	53
Tabel 8	: Responden Berdasar Tingkat Pendidikan	53
Tabel 9	: Responden Berdasar Umur	54
Tabel 10	: Responden Berdasar Organisasi yang Diikuti	55
Tabel 11	: Motivasi ke Perpustakaan	55
Tabel 12	: Bacaan yang Dibaca	56
Tabel 13	: Sumber Rujukan Informasi Keagamaan.....	57
Tabel 14	: Tanggapan Responden Terhadap Fungsi Informatif.....	58
Tabel 15	: Tanggapan terhadap Fungsi Informatif Berdasar Jenis Kelamin	59
Tabel 16	: Tanggapan terhadap Fungsi Informatif Berdasar Pekerjaan.....	61
Tabel 17	: Tanggapan terhadap Fungsi Informatif Berdasar Tingkat Pendidikan	63
Tabel 18	: Tanggapan terhadap Fungsi Informatif Berdasar Umur	64
Tabel 19	: Tanggapan terhadap Fungsi Informatif Berdasar Organisasi yang Diikuti.....	66
Tabel 20	: Tanggapan Responden Terhadap Fungsi Edukatif	68
Tabel 21	: Tanggapan terhadap Fungsi Edukatif Berdasar Jenis Kelamin.....	70
Tabel 22	: Tanggapan terhadap Fungsi Edukatif Berdasar Pekerjaan.....	71
Tabel 23	: Tanggapan terhadap Fungsi Edukatif Berdasar Tingkat Pendidikan	73
Tabel 24	: Tanggapan terhadap Fungsi Edukatif Berdasar Umur	74
Tabel 25	: Tanggapan terhadap Fungsi Edukatif Berdasar Organisasi yang Diikuti.....	76
Tabel 26	: Tanggapan Responden Terhadap Fungsi Administratif.....	78
Tabel 27	: Tanggapan terhadap Fungsi Administratif Berdasar Jenis Kelamin.....	80
Tabel 28	: Tanggapan terhadap Fungsi Administratif Berdasar Pekerjaan.....	81
Tabel 29	: Tanggapan terhadap Fungsi Administratif Berdasar Tingkat Pendidikan	83

Tabel 30	: Tanggapan terhadap Fungsi Adminstratif Berdasar Umur	84
Tabel 31	: Tanggapan terhadap Fungsi Adminstratif Berdasar Organisasi yang Diikuti.....	86



BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Untuk memudahkan pembaca memahami maksud dari penulisan penelitian ini dan untuk menghindari kesalahpahaman dari pengertian judul di atas, maka perlu ditegaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul. Adapun istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut.

1. **Tanggapan**, secara etimologi adalah “reaksi atau jawaban”,¹ sedang secara terminologi, tanggapan adalah “gambaran pengamatan yang ada, dan tinggal dalam ingatan kita sesudah mengamati”,² atau “serapan, apa yang diterima oleh pancaindera, bayangan dalam angan-angan, pendapat pemandangan, sambutan atau reaksi”.³

Tanggapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapat yang diberikan oleh masyarakat kecamatan Gondomanan Yogyakarta terhadap fungsi informatif, edukatif dan administratif *Perpustakaan Mesjid Gedhe* Yogyakarta sebagai media dakwah, setelah melihat, merasakan dan mengamati *Perpustakaan Mesjid Gedhe* Yogyakarta.

2. **Masyarakat Kecamatan Gondomanan Yogyakarta** yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat kecamatan Gondomanan Yogyakarta

¹ W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PN. Balai Pustaka, 1985), hal. 834

² Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta : Aksara Baru, 1984), hal. 38

³ W. J. S. Poerwodarminto, *Op. Cit.*, hal. 1012

yang menjadi pengunjung dan atau menjadi anggota *Perpustakaan Mesjid Gedhe* Yogyakarta dalam jangka waktu enam bulan, mulai bulan Juli sampai Desember 1998.

3. *Perpustakaan Mesjid Gedhe* adalah suatu gedung atau ruangan yang lengkap dengan peralatannya untuk mendapatkan buku-buku untuk keperluan penyelidikan-penyelidikan atau kumpulan-kumpulan berbagai buku,⁴ yang didirikan di lokasi Mesjid Gedhe, Masjid Raya, Yogyakarta. Perpustakaan ini dikelola oleh suatu badan di bawah pengawasan masjid dan merupakan salah satu sarana serta upaya untuk meningkatkan pengetahuan serta kegemaran membaca guna mencerdaskan kehidupan bangsa dan bagian integral dari kegiatan pembangunan umat Islam,⁵ yang digunakan oleh jamaah masjid pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.
4. *Media Dakwah* adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Media dakwah ini dapat berupa barang (material), orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya.⁶ Media merupakan hal yang penting di dalam menyampaikan pesan dakwah. Menurut *Hamzah Ya'qub* :

“media dakwah adalah alat obyektif yang menjadi saluran, yang menghubungkan ide dengan umat, suatu elemen yang vital dan merupakan urat nadi dalam totaliteit dakwah.”⁷

⁴ Muh. Ali Sibri, *Pengantar Perpustakaan*, (Stensilan, 1976), hal. 6

⁵ Bidang Urusan Agama Islam Kanwil Depag, *Pedoman Perpustakaan Masjid*, (Yogyakarta : 1993), hal. 6

⁶ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya : Al Ikhlas, 1983), hal. 163

⁷ Hamzah Ya'qub, *Publisistik Islam Teknik dan Leadership*, (Bandung : Diponegoro, 1981), hal.

Jadi yang dimaksudkan dari judul penelitian ini adalah pendapat yang diberikan masyarakat kecamatan Gondomanan yang menjadi pengunjung dan atau menjadi anggota *Perpustakaan Mesjid Gedhe* Yogyakarta setelah melihat, merasakan dan mengamati dari segi tanggapan terhadap fungsi informatif, edukatif dan administratif *Perpustakaan Mesjid Gedhe* Yogyakarta sebagai media dakwah.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Pengalaman umat manusia selama ribuan tahun menunjukkan bahwa Ilmu Pengetahuan merupakan endapan pengetahuan dan pengalaman umat manusia secara turun temurun. Tetapi jelas ada orang yang menulis dan mengeluarkan pendapat, sehingga menimbulkan tanggapan dari orang lain, baik berupa sanggahan maupun dukungan. Proses bantah membantah, dukung mendukung dan uji menguji itulah akhirnya memapankan Ilmu Pengetahuan.⁸

Pada masa kebesaran Islam yang hampir tujuh abad lamanya, turut berlangsung perkembangan bidang filsafat dan ilmiah. Dimana lahir tokoh-tokoh seperti Al Kindi, Al Farabi, Al Razi, Al Ghazali, Al Khawarizmi, Al Battani dan lain-lain. Karya-karya mereka itu kemudian disalin ke dalam bahasa Latin pada abad ke 13 dan 14 Masehi. Maka lahir jaman kebangkitan

⁸ Lembaga Pustaka dan Dokumentasi Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Dinamika Pemikiran Islam dan Muhammadiyah*, Pustaka Pelajar Offset, Yogyakarta, 1996, hal. 162

(Renaissance) di Eropa, setelah seribu tahun lamanya berada dalam jaman kegelapan (Dark Ages).

Ketinggalan Islam dengan peradaban Barat semakin jauh dan kentara. Umat Islam terpesona oleh kekuasaan dan kemajuan bangsa Barat. Umat Islam mulai meniru lembaga-lembaga sosial dan ekonomi Barat, tanpa memperhatikan akibatnya, meskipun keberhasilan materi umat Islam jauh lebih rendah, dan pengejaran bagi keberhasilan materi dengan semangat keinginan menguasai lebih kecil. Kebanggaan terhadap agama mulai berkurang. Ajaran Nabi mulai dilupakan.⁹

Sejarah mencatat bahwa sudah ada perpustakaan pada jaman kejayaan Islam, seperti dikemukakan **Gates** (1976) bahwa perpustakaan sudah pernah berkembang baik di negara-negara Islam. Dalam abad ke-8 dan ke-9, tatkala Konstantinopel mengalami kemandegan dalam hal karya sekuler, maka Baghdad berkembang sebagai pusat kajian karya Yunani. Ilmuan muslim mulai memahami pemikiran Aristoteles. Ilmuan muslim mulai mengkaji dan menejemahkan karya filsafat, pengetahuan dan kedokteran Yunani dalam bahasa Arab, kadang-kadang dari versi bahasa Syriac atau Aramaic. Puncak kejayaan terjemahan ini terjadi semasa pemerintahan Abbasiyah Al Makmun, yang mendirikan *rumah kebijakan* (*baitul hikmah*) pada tahun 810, sebuah lembaga studi yang menggabungkan unsur perpustakaan, akademi dan biro terjemahan.¹⁰

⁹ *Ibid.*, hal. 164

¹⁰ *Ibid*

Dalam penaklukan ke timur, orang Arab berhasil mengetahui cara pembuatan kertas dari orang China, pada abad ke-8 di Baghdad telah berdiri pabrik kertas. Teknik pembuatan kertas selama hampir lima abad dikuasai orang Arab. Karena harganya murah, banyak, serta mudah ditulis maka produksi buku melonjak dan perpustakaan berkembang. Tercatat didirikannya perpustakaan masjid dan lembaga pendidikan. Perpustakaan kota Shiraz memiliki katalog, disusun menurut tempat serta dikelola oleh staf perpustakaan. Pada abad ke-18, perpustakaan Kairo memiliki sekitar 150.000 buku. Di Spanyol, orang Arab mendirikan perpustakaan Cordoba yang memiliki 400.000 buku.¹¹

Di Indonesia, gema gerakan dan membina perpustakaan masjid baru didengar ketika *Presiden Soeharto* mencanangkan gerakan membangun perpustakaan masjid pada tahun 1991. Segera setelah imbauan Presiden tersebut dikumandangkan, berbagai pihak mulai berinisiatif melakukan gerakan, seperti Departemen Agama segera membentuk badan koordinasi, IKAPI meningkatkan produksi buku, dan pengusaha memberikan sumbangan-sumbangan yang tak kalah menggiurkan.

Prospek yang terbayang di mata memang sangat menggiurkan. Betapa tidak, jumlah penduduk yang beragama Islam di Indonesia sedemikian besarnya, sehingga kalau setengah saja dari mereka terpenuhi kebutuhan membacanya maka kegiatan membaca bisa diharapkan mewabah di

¹¹ *Ibid*, hal. 165

seluruh lapisan masyarakat.

Dari sisi kepustakawanan Indonesia, pertumbuhan perpustakaan masjid akan sangat membantu peningkatan citra. Paling tidak imbauan yang menyangkut keimanan akan jauh lebih efektif dalam menggalang minat datang ke perpustakaan di berbagai lapisan masyarakat karena mengingat fungsi perpustakaan masjid memang sangat membantu umat Islam dan dapat menunjang penyebaran ajaran agama Islam bagi orang-orang yang gemar membaca. Minat atau keinginan membaca dapat tersalurkan melalui perpustakaan, sebab di perpustakaanlah terkumpul banyak kasanah ilmu pengetahuan, dan keterbatasan unsur finansial perorangan dalam membeli buku atau media lain.

Perpustakaan Mesjid Gedhe Yogyakarta merupakan salah satu perpustakaan masjid yang berada di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, yang berlokasi di kampung Kauman, Kecamatan Gondomanan Yogyakarta, yang secara struktural berada di bawah Takmir Mesjid Gedhe, Masjid Raya, Yogyakarta dan di bawah BPPMI (Badan Pembina Perpustakaan Masjid Indonesia). Perpustakaan ini dikelola oleh remaja masjidnya yang bekerja secara jadual piket. Disamping itu untuk membantu kelancaran aktifitas perpustakaan ini, diangkat dua orang karyawan yang datang setiap jam kerja, antara pukul 19.45 sampai pukul 22.15 WIB.

Perpustakaan Mesjid Gedhe Yogyakarta memiliki beberapa hal yang menarik dan berbeda dengan perpustakaan masjid lainnya, misalnya dalam hal jam kerja, perpustakaan ini buka pada malam hari. Dilihat dari lokasi,

perpustakaan ini berada di dekat Kraton Yogyakarta dan juga menempati salah satu bangunan milik Kraton yang berada di kampung . Dari segi pengurus, perpustakaan ini dikelola oleh remaja masjid yang terdiri dari mahasiswa-mahasiswa dan penduduk yang sebagian besar mereka dari latar belakang pendidikan yang tidak sesuai bidangnya (jurusannya) dan mereka tidak mendapat bayaran (upah). Mereka bekerja secara lilla hita'ala. Dari segi tata ruang, *Perpustakaan Mesjid Gedhe* Yogyakarta cukup mendukung untuk membaca, meja dan kursi disusun sedemikian rupa sehingga suasananya lebih nyaman. Sedangkan untuk rak buku disusun dipojok-pojok ruangan sehingga ruangan terlihat lebih luas dan memudahkan dalam pencarian buku yang diperlukan. Sedangkan untuk anggota perpustakaan hampir meliputi 3 kabupaten, selain Gunung Kidul karena lokasinya yang terlalu jauh.

Perpustakaan Mesjid Gedhe Yogyakarta merupakan perpustakaan masjid tingkat propinsi, karena dari segi koleksi buku telah memenuhi jumlah yang ditentukan, minimal 1.500 judul buku. Jumlah koleksi yang dimiliki sampai saat penulisan ini untuk buku agama berjumlah 1451 judul buku dan koleksi umum berjumlah 963 judul buku dan sebagian besar hanya terdiri dari satu buku. *Perpustakaan Mesjid Gedhe* beberapa kali memperoleh kejuaraan sebagai perpustakaan masjid terbaik di tingkat propinsi DIY, baik dari segi koleksi bukunya, manajemen (pengelolaannya), dan lain-lain. Di samping itu, perpustakaan ini sering mendapat kunjungan,

baik dari pusat (nasional) maupun dari daerah-daerah lain, antara lain untuk sekedar meninjau atau untuk studi banding.

Melihat fenomena di atas, dimana pada mulanya Islam mengalami kejayaan dan kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan, akhirnya mengalami kemunduran dan kini mulai bangkit yang didukung adanya perpustakaan-perpustakaan, baik perpustakaan umum maupun perpustakaan masjid. Maka penulis ingin mengangkat kembali hal-hal yang berhubungan dengan perpustakaan masjid, khususnya *Perpustakaan Mesjid Gedhe* Yogyakarta, ditinjau dari aspek tanggapan masyarakat kecamatan Gondomanan Yogyakarta terhadap fungsi informatif, edukatif dan administratif perpustakaan masjid ini.

C. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana tanggapan berupa pendapat dari pengunjung dan atau anggota terhadap fungsi informatif, edukatif dan administratif *Perpustakaan Mesjid Gedhe* Yogyakarta sebagai media dakwah?

D. TUJUAN PENELITIAN

Mengetahui tanggapan berupa pendapat dari pengunjung dan atau anggota terhadap fungsi informatif, edukatif dan administratif *Perpustakaan Mesjid Gedhe* Yogyakarta sebagai media dakwah.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Sebagai masukan yang mungkin dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pengurus (pengelola) *Perpustakaan Mesjid Gedhe* Yogyakarta dalam mengantisipasi masalah yang muncul atas tanggapan masyarakat kecamatan Gondomanan Yogyakarta pada khususnya dan masyarakat pada umumnya terhadap fungsi perpustakaan masjid.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi pelaksana dakwah dalam upayanya mengoptimalkan proses dakwah Islam melalui perpustakaan masjid.
3. Dapat dijadikan bagian dari sumbangan pemikiran tentang dakwah Islam bagi civitas akademika fakultas Dakwah.
4. Sebagai sarana pengembangan diri penulis.

F. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK

1. Tinjauan Umum Tentang Media Dakwah

a. Pengertian Media Dakwah

Media dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah kepada sasaran atau obyek dakwah. Media merupakan hal yang penting di dalam menyampaikan pesan dakwah. Menurut *Hamzah Ya'qub* :

“media dakwah adalah alat obyektif yang menjadi saluran, yang menghubungkan ide dengan umat, suatu elemen yang vital dan merupakan urat nadi dalam totaliteit dakwah.”¹²

¹² Hamzah Ya'qub, *Op. Cit.*, hal. 47

Mengingat luasnya cakupan materi dakwah, maka dibutuhkan berbagai media sebagai sarana untuk menyampaikan materi dakwah kepada sasaran atau obyek dakwah. Menurut *Hamzah Ya'qub* pula, ada empat klasifikasi media dakwah, yaitu :

- 1) Lisan : termasuk dalam bentuk ini adalah khutbah, pidato, ceramah, yang kesemuanya dilakukan dengan suara.
- 2) Tulisan : dakwah yang dilakukan lewat tulisan umpamanya buku-buku, majalah, bulletin
- 3) Audio visual : yaitu suatu cara menyampaikan pesan yang dapat dilihat dan didengar seperti televisi, sandiwara
- 4) Akhlak : yaitu suatu cara menyampaikan langsung ditunjukkan dalam bentuk perbuatan nyata.¹³

Dengan media tersebut di atas, perpustakaan masjid merupakan media dakwah melalui tulisan yang dikumpulkan dalam sebuah ruangan yang disebut perpustakaan. Dalam perpustakaan ini tersimpan berbagai macam sumber informasi yang diperlukan dalam bentuk buku-buku, majalah, bulletin, dan lain-lain yang disusun sedemikian rupa, sehingga memudahkan pembaca atau pengunjung untuk memperoleh informasi yang diperlukan.

b. Perpustakaan Sebagai Media Dakwah

Islam menaruh perhatian besar pada Ilmu Pengetahuan. Wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. mengandung makna bahwa membaca merupakan kunci penambah ilmu pengetahuan. Sejak zaman prasejarah hingga abad modern ini manusia tidak terlepas

¹³ *Ibid.*, hal. 48

dari kebudayaan membaca dalam pengertian memahami seluruh kejadian alam yang dihadapinya.

Dalam kebudayaan Islam, masjid merupakan corak pertama dari sekolah Islam. Masjid bukan hanya tempat berdzikir dan sholat, tetapi sekaligus sebagai madrasah (sekolah), di mana kaum muslimin belajar membaca, belajar menulis, belajar ilmu-ilmu Alquran, ilmu-ilmu agama, ilmu bahasa dan bermacam-macam cabang ilmu pengetahuan lainnya.¹⁴

Pada fase perkembangan berikutnya, mulai didirikan perpustakaan masjid yang tidak lepas dari kegiatan-kegiatan masjid. Di dalam perpustakaan masjid ini tersimpan berbagai macam sumber-sumber ilmu pengetahuan, baik berupa buku, media masa dan lain-lain. Perpustakaan masjid sebagai sumber belajar harus dapat memberikan informasi tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, karena manusia sebagai makhluk berbudaya selalu ingin hidupnya dinamis yang berusaha ingin maju untuk mengikuti perkembangan dan perubahan yang terjadi sekarang dan yang akan datang. Perkembangan tersebut memicu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, Perpustakaan mempunyai tugas utama mengelola, menghimpun, mengatur dan menyajikan media cetak maupun non cetak menjadi sumber informasi. Di sini unsur administratif dan pelayanan termasuk di dalamnya ikut memegang peranan penting.

¹⁴ DR. Musthafa As-Siba'i, *Kebangkitan Kebudayaan Islam* (Jakarta Pusat : Media Dakwah, 1987), hal. 230

Perpustakaan sebagai tempat koleksi buku merupakan kehidupan manusia. Perkembangan sejarah Islam, tidak terlepas dari media buku, maka dari sanalah harus muncul kekuatan ampuh yang dapat mengembangkan pola berpikir manusia. Umat Islam perlu ditarik untuk menggemari buku-buku untuk dibaca, dipahami dan diteliti.

Kemuliaan yang terkandung dalam ajaran agama Islam perlu disadari dan disikapi dengan perbuatan mewujudkan kemajuan-kemajuan yang seharusnya dimiliki umat Islam, baik dalam ilmu pengetahuan, teknologi maupun akhlak yang mulia. Mengembangkan sarana berupa perpustakaan masjid merupakan langkah yang sangat menentukan dalam mencapai cita-cita tersebut. Dan perpustakaan masjid dapat dijadikan salah satu media dakwah, di mana kegiatan yang berhubungan dakwah dapat dilakukan di dalamnya. Seperti kegiatan kajian buku, baik buku tentang ilmu pengetahuan maupun ilmu agama.

Perpustakaan masjid dewasa ini perlu penanganan yang serius dari umat Islam. Fakta sejarah membuktikan bahwa pendidikan dan dakwah Islam sangat ditunjang oleh perpustakaan. Umat Islam yang ingin maju harus berupaya mengembangkan potensi masjid sebagai pusat kebudayaan serta menjadikannya sebagai gudang ilmu pengetahuan dan peradaban umat Islam.

2. Tinjauan Umum Tentang Tanggapan

a. Pengertian Tanggapan

Tanggapan menurut bahasa adalah “kenangan kepada pengamatan, unsur-unsur jiwa sadar yang dihasilkan oleh fantasi”.¹⁵ Menurut beberapa ahli antara lain, *Harun Lubis* memberikan pengertian bahwa “tanggapan adalah gambaran atau ingatan akan sesuatu yang sudah dihayati”.¹⁶

Menurut *Sumadi Suryabrata* bahwa “tanggapan adalah kesan yang mengendap setelah pancaindera menangkap sesuatu atau simbol-simbol yang terdapat pada obyek”.¹⁷ Dan menurut *Dakir* “tanggapan adalah hasil dari pengamatan, yaitu gambaran jiwa yang menyerupai benda yang diamati”.¹⁸

Jadi tanggapan di sini dapat diartikan sebagai kenangan, gambaran atau ingatan setelah melakukan pengamatan terhadap suatu obyek.

b. Proses Tanggapan

Proses terjadinya tanggapan dilatarbelakangi oleh adanya pengamatan dan perhatian. Hasil pengamatan dan perhatian itulah yang kemudian melahirkan tanggapan. Berikut ini penulis akan membahas secara lebih terinci mengenai pengamatan dan perhatian tersebut.

¹⁵ A. Mursal H.M. Taher, *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan* (Jakarta : Mayasari Indah, 1977), hal. 115.

¹⁶ Harun Lubis, *Ilmu Jiwa* (Medan : Suasana Baru, 1953), hal. 32.

¹⁷ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Rajawali, 1984), hal. 38.

¹⁸ Dakir, *Dasar-Dasar Psikologi* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1993), hal. 53.

1) Pengamatan

Pengamatan adalah “proses mengenal dari dunia luar dengan menggunakan indera”.¹⁹ atau “kesan-kesan yang diterima, suatu pe-rangsang yang diberikan oleh dunia luar mengenai indera kita”.²⁰

Sekurang-kurangnya ada tiga syarat yang harus dipenuhi agar individu dapat menyadari akan adanya perangsang dari luar, yaitu :

- a) Adanya obyek yang diamati.

Obyek menimbulkan stimulus bagi alat indera/reseptor. Stimulus itu dapat datang dari dalam diri maupun dari luar. Stimulus dapat menggerakkan individu apabila ia langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.

- b) Stimulus yang ada pada reseptor langsung diterima oleh syaraf sensorik, baru kemudian diteruskan ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai alat kesadaran dan sebagai alat untuk mengadakan respon yang dibantu oleh syaraf motorik.

- c) Untuk menyadari atau mengadakan pengamatan terhadap sesuatu, diperlukan pula adanya perhatian sebagai langkah awal dalam mempersiapkan pelaksanaan suatu pengamatan.²¹

Berdasar pada penjelasan di atas, maka proses terjadinya pengamatan itu diawali dengan adanya obyek yang menimbulkan

¹⁹ Agus Sujanto, *Op.Cit.*, hal. 28

²⁰ Kartini Kartono, *Gangguan-Gangguan Psikis*, (Bandung : Sinar Baru, 1981), hal. 86

²¹ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1983), hal. 51

stimulus dan mengenai indera/reseptor, yang kemudian dilanjutkan oleh syaraf menuju otak. Baru setelah sampai di otaklah seorang individu dapat menyadari apa yang telah ia terima melalui alat indera yang ia miliki.

Sebagai catatan, bahwa tidak semua stimulus mendapat respon dari individu. Respon akan terjadi apabila stimulus yang diterima oleh seorang individu itu sesuai dengan kebutuhannya dan menarik bagi dirinya.

2) Perhatian

Perhatian adalah “keaktifan jiwa yang diarahkan kepada obyek, baik di dalam maupun di luar dirinya”.²² Dengan demikian, pemusatan kesadaran jiwa terhadap sesuatu obyek bukan berarti bahwa semua obyek yang bersamaan timbul menjadi sasaran kesadaran, melainkan ada sebagian obyek yang dikesampingkan. Oleh karenanya, semakin kuat konsentrasi jiwa seseorang, maka akan semakin cepat lenyapnya obyek-obyek yang tidak menjadi sasaran dari lingkungan kesadarannya.

Perhatian timbul dari hasil pengamatan dan mempunyai fungsi memilih untuk mengarahkan rangsangan agar tidak menimbulkan kekacauan kesadaran. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu :

²² Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta : Bina Cipta, 1992), hal. 145

a) Faktor luar yang terdapat pada obyek yang diamati itu sendiri (faktor eksogen), yaitu :

- (1) Intensitas dan ukuran, maksudnya sesuatu hal yang terjadi dengan intensitas dan ukuran yang tinggi daripada keadaan di sekelilingnya, maka cenderung akan menarik perhatian.
- (2) Kontras, maksudnya sesuatu hal yang menunjukkan keadaan yang menyolok dibanding dengan keadaan di sekelilingnya, maka cenderung akan menarik perhatian.²³

Dengan demikian dapatlah dipahami, bahwa obyek memperlihatkan keadaan yang berbeda dengan yang lain akan memberikan rangsangan yang kuat terhadap seseorang yang dikenai perangsang.

b) Faktor dalam yang berasal dari dalam diri individu si pengamat (faktor endogen), yaitu :

- (1) Motif, yaitu faktor dalam yang dapat merangsang perhatian.
- (2) Kesiediaan dan harapan (set and expectancy) bersedia dan mengharap untuk melakukan sesuatu merupakan dua hal yang berkait dan keduanya mempengaruhi timbulnya perhatian.²⁴

Motivasi memang sangat menentukan dalam aktivitas seseorang, karena motivasi merupakan tenaga pendorong yang berasal dari dirinya, sehingga aktivitas yang didorong dari dalam

²³ Sukanto MM, *Nafsiologi Suatu Pendekatan Alternatif Atas Psikologi*, (Jakarta : Integrita Press, 1985), hal. 96-97

²⁴ *Ibid.*, hal. 97

dirinya itu akan berjalan dengan baik. Setiap orang yang melakukan aktifitas tentu ada sesuatu yang diharapkan. Sebagai contoh, seseorang datang ke perpustakaan masjid mungkin bisa jadi karena untuk mengisi waktu luang, mencari informasi, menambah pengetahuan dan lain-lain.

3. Tinjauan Umum Tentang Perpustakaan Masjid

a. Pengertian Perpustakaan Masjid

Perpustakaan berasal dari kata “pustaka” yang berarti buku. Awalan per- dan akhiran -an, menunjukkan tempat atau hal ihwal. Jadi secara harfiah perpustakaan berarti tempat buku atau hal ihwal buku. Dari sini kemudian berkembanglah pengertian perpustakaan dan didefinisikan sebagai berikut :

- 1) Suatu gedung atau ruang yang di dalamnya tersusun buku-buku untuk dipergunakan menurut tujuan tertentu.
- 2) Koleksi buku yang disusun menurut sistem tertentu untuk tujuan-tujuan pemberian informasi, pendidikan, penelitian, rekreasi, pelestarian dan lain-lain.
- 3) Suatu unit kerja yang menyelenggarakan pengumpulan, penyimpanan, dan pemeliharaan koleksi buku yang dikelola secara sistematis untuk digunakan sebagai sumber informasi.²⁵

²⁵ Bidang Urusan Agama Islam Kanwil Dept. Agama, *Pedoman Perpustakaan Masjid*, (Yogyakarta : 1993), hal. 6

Secara diskriptif perpustakaan mengandung pengertian sebagai sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, atau gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan/atau terbitan lainnya menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca bukan untuk dijual.²⁶

Perpustakaan masjid tergolong ke dalam perpustakaan umum yang berada di lingkungan masjid, dikelola oleh suatu badan di bawah pengawasan masjid dan merupakan salah satu sarana dan upaya untuk meningkatkan pengetahuan serta kegemaran membaca guna mencerdaskan kehidupan bangsa dan merupakan bagian integral dari kegiatan pembangunan umat Islam.

Dengan kata lain bahwa perpustakaan masjid adalah perpustakaan yang didirikan untuk digunakan oleh jamaah masjid khususnya dan masyarakat umumnya. Perpustakaan masjid tersebut diharapkan dapat menunjang informasi-informasi yang merupakan konsumsi bagi masyarakat yang dilayaninya.²⁷

b. Hakekat Perpustakaan Masjid

Hakekat perpustakaan masjid adalah sebagai berikut :

- 1) Perpustakaan masjid merupakan salah satu usaha dalam pendidikan secara aktif dan positif yaitu membangkitkan kegemaran membaca dan minat baca, meningkatkan selera minat baca, membangkitkan

²⁶ Basuki, Sulisty, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta : Gramedia Pusaka Utama, 1991), hal 3

²⁷ Badan Kesejahteraan Masjid, *Polat Pembinaan Kegiatan Kemasjidan Menuju Masjid Paripurna*, (Yogyakarta : 1994), hal. 32

minat terhadap hal-hal baru melalui buku-buku, indeks, bibliografi dan lain-lainnya.

- 2) Perpustakaan masjid merupakan usaha penyediaan jasa.
- 3) Perpustakaan masjid mengadakan, mengelola, menyiapkan sampai siap pakai, mengedarkan, menyimpan dan memelihara bahan pustaka serta mengupayakan kegiatan membaca, berdiskusi, konsultasi dan lain-lain sebagainya.
- 4) Perpustakaan masjid merupakan usaha sumber-sumber informasi.
- 5) Perpustakaan masjid menyediakan media informasi baik dalam bentuk karya tulis, cetak dan rekaman, seperti naskah, buku, terbitan berkala, surat kabar, brosur, folder, foto, film, piringan hitam, pita rekaman dan lainnya.
- 6) Perpustakaan masjid merupakan tempat membaca untuk belajar baik secara perorangan maupun kelompok.²⁸

c. Tujuan Perpustakaan Masjid

Tujuan dikembangkannya perpustakaan masjid adalah untuk membina dan mengembangkan serta menyukseskan fungsi masjid sebagai tempat ibadah kepada Allah swt. melalui pendidikan dan dakwah. Program pendidikan dan dakwah masjid yang dinamis serta proses belajar-mengajar yang terintegrasi dan terorganisasi dengan baik memerlukan bahan-bahan informasi.

²⁸ Basuki, Sulisty, *Op. Cit.*, hal. 5

Dilihat dari fungsi pelayanan, tujuan perpustakaan masjid adalah sebagai berikut :

- 1) Menanamkan kecintaan dan kesadaran akan ajaran Islam.
- 2) Memupuk kegemaran dan kebiasaan membaca.
- 3) Memperluas sumber-sumber pengetahuan Islam.
- 4) Membantu mengembangkan ketrampilan berbahasa baik bahasa sendiri maupun bahasa lainnya.
- 5) Mengembangkan kemotekaran dalam bentuk kegiatan belajar.
- 6) Membimbing anak didik jamaah masjid agar dapat menggunakan dan memanfaatkan bahan-bahan pustaka secara baik.
- 7) Membantu anak didik dan jemaah masjid mengembangkan minat, bakat serta kegemaran.
- 8) Membimbing anak didik dan jemaah masjid untuk belajar tentang bagaimana menggunakan dan memanfaatkan perpustakaan secara efektif dan efisien terutama dalam menelusuri bahan pustaka yang diinginkan.
- 9) Menyediakan bahan-bahan bacaan menyangkut ilmu pengetahuan, ketrampilan, serta akhlak yang menunjang program pendidikan Islam umumnya dan pendidikan masjid khususnya.²⁹

d. Fungsi Perpustakaan Masjid

Dari beberapa fungsi yang ada, maka penulis simpulkan bahwa

²⁹ Wahyudin Sumpeno, *Op. Cit.*, hal. 1

fungsi perpustakaan masjid sebagai berikut :

- 1) Fungsi informatif, artinya “perpustakaan bertugas mengumpulkan, menyiapkan, menyediakan informasi berupa bahan-bahan literatur dan segala bentuk terutama yang ada sangkut pautnya dengan agama Islam.”.³⁰
- 2) Fungsi edukatif, artinya “perpustakaan harus menyediakan bahan-bahan pustaka, seperti slide, film, cassette dan lain-lain yang dapat membantu pendidikan, terutama pendidikan Islam dengan pengetahuan dalam literatur-literatur sehingga dapat mengikuti segala kemajuan dan kebudayaan yang sedang berkembang”.³¹
- 3) Fungsi administratif, artinya perpustakaan melakukan penyeleksian bahan pustaka dan proses pelayanan sirkulasi termasuk peminjaman dan pengembalian buku serta koleksi perpustakaan itu harus tertata rapi dan mudah dipergunakan.

e. Pelayanan Perpustakaan Masjid

Secara umum pelayanan perpustakaan masjid yang efektif merupakan suatu ukuran dari integrasi sejumlah faktor yang berhubungan dengan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk para pemakai perpustakaan, harapan terhadap tingkat kinerja perpustakaan, tingkat kepuasan pemakai, pendayagunaan sumber daya manusia, kemampuan

³⁰ H. Masdar Helmy, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*, jilid 2 (Semarang : CV. Toha Putera, 1972), hal. 30.

³¹ Syalabi, *Sejarah Pendidikan Islam*, terjemahan H. Muhtar Yahya dan Sanusi Latief (Jakarta : Bulan Bintang, 1975), hal. 132.

untuk kelangsungan hidup dari perpustakaan.

Perpustakaan masjid di Indonesia pada umumnya masih dalam taraf permulaan berkembang. Peranan perpustakaan seperti tersebut di atas belum tercapai sebagaimana mestinya, masih banyak masalah yang dihadapi untuk mencapai sasaran tersebut diantaranya adalah masalah gedung, masalah biaya (dana), pengadaan, pelayanan dan sebagainya.

Dengan memperhatikan langkah-langkah ini maka informasi (koleksi) yang disediakan perpustakaan masjid akan memenuhi sasaran permintaan pemakainya sehingga mereka akan tertarik minatnya untuk membaca, karena kebutuhan informasinya terpenuhi. Secara umum pelayanan perpustakaan yang efektif merupakan suatu ciri integrasi sejumlah faktor yang berhubungan dengan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk para pemakai perpustakaan, pendayagunaan sumber daya manusia, kemampuan untuk kelangsungan hidup dari perpustakaan masjid.

Suatu perpustakaan umumnya diukur dari keberhasilan dalam memberi layanan jasa perpustakaan secara baik, dapat menyediakan bahan pustaka yang dibutuhkan oleh pengguna jasa perpustakaan. Perpustakaan merupakan sumber informasi yang harus dikelola dengan baik sehingga keberadaan perpustakaan dapat dimanfaatkan secara optimal oleh pengguna jasa dalam menelusuri sumber informasi sesuai kebutuhan.

Perpustakaan selalu berusaha menyediakan fasilitas yang dapat mempengaruhi pembacanya untuk berkeinginan datang ke perpustakaan, karena pembaca benar-benar membutuhkan bacaan yang ada di perpustakaan, pembaca merasakan situasi perpustakaan menyenangkan, nyaman dan kebutuhan mereka dapat terpenuhi sesuai dengan keperluan. Sarana seperti ini akan dapat tercipta apabila perpustakaan yang ada sudah siap dalam melayani pemakainya baik dari segi organisasi, administrasi dan tenaga profesional.

Pelayanan perpustakaan masjid bukanlah sekedar mengumpulkan dan meminjamkan bahan koleksi, tetapi segala upaya bagaimana agar bahan koleksi disediakan dan digunakan oleh pemakai. Unsur-unsur pelayanan yang perlu diperhatikan untuk membangun pelayanan perpustakaan masjid meliputi materi (bahan pustaka), staf pelaksana, metode, sarana dan prasarana. Unsur-unsur pelayanan di atas saling berkaitan untuk menciptakan suatu kualitas pelayanan. Perpustakaan yang dapat memberikan layanan yang efektif akan banyak memberikan kepuasan kepada pemakainya. Oleh karena itu agar dapat memberikan kepuasan kepada pemakai, pustakawan haruslah bersikap responsif dan peka terhadap sesuatu yang menjadi kebutuhan pengguna.

Adapun tugas pelayanan teknis meliputi :

- 1) Merencanakan dan melakukan pengadaan bahan-bahan pustaka sesuai dengan kebutuhan.

- 2) Menginventarisasi bahan-bahan pustaka ke dalam buku induk dan buku inventaris.
- 3) Mengklasifikasi bahan-bahan pustaka menurut sistem klasifikasi tertentu.
- 4) Mengkatalog.
- 5) Membuat label buku dan call number.
- 6) Membuat perlengkapan buku seperti kartu buku dan slip tanggal.
- 7) Menyusun bahan-bahan pustaka menurut aturan yang berlaku.³²

Secara umum tugas pelayanan meliputi pelayanan sirkulasi bahan koleksi yang akan dipinjam dan dikembalikan. Dalam pelayanan peminjaman dapat dilakukan dengan *sistem terbuka*, yaitu peminjam diperbolehkan mencari dan mengambil sendiri bahan koleksi yang diperlukan, dan *sistem tertutup*, yaitu peminjam dilayani langsung oleh petugas untuk mencari bahan koleksi/pustaka atau tidak boleh mengambil sendiri.

G. METODOLOGI PENELITIAN

Satu hal yang tidak dapat lepas dari suatu penelitian adalah ketepatan dalam menentukan metode atau cara kerja yang sering disebut metodologi. Metodologi akan memberikan strategi umum dalam mengumpulkan

³² Basuki, Sulistyono, *Op. Cit.*, hal 15

informasi serta analisa data yang diperlukan guna menjawab permasalahan atau persoalan.³³

Berdasarkan hal tersebut, penulis menentukan cara atau metode penelitian yang disesuaikan dengan maksud dan tujuannya.

1. Penentuan Subyek Penelitian

Mengaitkan pengertian subyek dengan melihat dari segi pengumpulan data, maka subyek diartikan sebagai “orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti,”³⁴ yang sering diistilahkan dengan *responden*. Di mana kebutuhan dan kepentingannya terhadap penelitian dapat diambil keseluruhan maupun sebagian saja dari subyek.

Dalam penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian adalah masyarakat kecamatan Gondomanan yang menjadi pengunjung dan atau menjadi anggota *Perpustakaan Mesjid Gedhe* Yogyakarta. Populasi penelitian penulis ambil dengan cara mengambil sampel atau menggunakan metode *simple random sampling* (sampel acak sederhana), yaitu “sebuah sampel yang diambil sedemikian rupa sehingga tiap unit penelitian atau satuan elementer dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel”.³⁵ Sampel yang diambil sebanyak 50 orang yang keseluruhannya akan digali data-datanya, sehubungan dengan kebutuhan penelitian ini.

³³ Donal Ary, et al., Arief Furchan (pen.), *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, tanpa th.), hal. 50

³⁴ *Ibid.*

³⁵ Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta : LP3ES, 1982), hal. 111

Kemudian untuk memperoleh gambaran umum *Perpustakaan Mesjid Gedhe* Yogyakarta ditentukan informan sebagai berikut :

- a. Perintis pendirian *Perpustakaan Mesjid Gedhe* Yogyakarta.
- b. Pengelola (pengurus) *Perpustakaan Mesjid Gedhe* Yogyakarta.
- c. Pengurus Takmir Mesjid Gedhe, Masjid Raya, Yogyakarta.

2. Metode Pengumpulan Data

Guna mengumpulkan data dari sumber data yang telah ditetapkan, penulis menentukan metodenya, antara lain :

a. Metode Angket (Questioner)

Metode Angket yaitu dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan fungsi informatif, edukatif dan administratif dari *Perpustakaan Mesjid Gedhe*, sesuai dengan apa yang ingin diketahui peneliti kepada responden. Atau metode ini dimaksudkan sebagai “sejumlah informasi atau data dari responden, atau hal-hal yang ia ketahui.”³⁶

Adapun jenis angket yang dipakai menggunakan jenis pertanyaan pilihan berganda (multiple choice), dan diberikan kepada masyarakat kecamatan Gondomanan yang menjadi pengunjung dan atau menjadi anggota *Perpustakaan Mesjid Gedhe* Yogyakarta.

³⁶ *Ibid*, hal. 180

b. Metode Interview

Metode Interview yaitu “melakukan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan pada tujuan.”¹⁷ Interview ini nantinya akan dilakukan kepada perintis pendirian *Perpustakaan Mesjid Gedhe*, pengurus atau pengelola *Perpustakaan Mesjid Gedhe* Yogyakarta, pengurus Takmir Mesjid Gedhe, Masjid Raya, Yogyakarta.

c. Metode Observasi

Metode Observasi yaitu suatu pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala atau fenomena tertentu. Dalam penelitian ini, metode observasi yang dipakai adalah *metode observasi partisipan*, yaitu metode observasi dengan ikut terlibat atau turut ambil bagian dalam proses kegiatan atau gejala yang diamati.

Metode observasi ini dipakai dalam metode pengumpulan data dengan tujuan untuk mendapatkan kejelasan tentang keadaan fisik perpustakaan, suasana, kebersihan, pengunjung, waktu berkunjung dan lain-lain sehingga menghasilkan data yang mendetail, mendalam dan terperinci.

d. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah cara untuk memperoleh dari sumber tertulis yang ada, seperti yang dikemukakan *Suharsimi Arikunto*, “metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal

¹⁷ Sutrisno Hadi, *Metode Research I*, (Yogyakarta : BP Fakultas Psikologi UGM, 1985), hal. 70

atau variabel yang berupa catatan, buku, surat, majalah, dan lain sebagainya.”³⁸

Dalam metode ini penggunaan sumber-sumber data dokumentasi untuk memperoleh data dari pengelola atau pengurus *Perpustakaan Mesjid Gedhe* Yogyakarta mengenai sejarah, tujuan, latar belakang pendirian dan lain sebagainya.

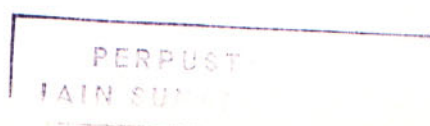
4. Analisa Data

Untuk menganalisa data yang telah diperoleh, penulis melakukan *analisa diskriptif kuantitatif*, yaitu “penyajian data dengan cara menggambarkan senyatanya sesuai data yang diperoleh dari hasil penelitian,”³⁹ kemudian dibuat tabel yang dibantu dengan perhitungan persentase. Atau sering juga disebut sebagai *analisa statistik sederhana*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Bina Aksara, 1987), hal. 131

³⁹ M. Syafa'at Habib, *Buku Pedoman Dakwah*, (Jakarta : Widjaya, 1982), hal. 111



BAB IV

P E N U T U P

A. KESIMPULAN

1. Tanggapan masyarakat terhadap fungsi informatif *Perpustakaan Mesjid Gedhe* Yogyakarta sebagai media dakwah secara umum maupun menurut karakteristik responden bergerak antara 20 % - 100 % menilai positif. Mereka berpendapat bahwa perpustakaan banyak memberikan informasi, baik yang bersifat umum maupun keagamaan yang mereka butuhkan. *Perpustakaan Mesjid Gedhe* Yogyakarta dalam melakukan aktifitas atau kegiatannya perlu didukung adanya sumber-sumber informasi yang aktual, sehingga pengetahuan baik umum maupun agama di kalangan umat Islam bertambah dan dapat menahan atau mengikis perkembangan yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam.
2. Tanggapan masyarakat terhadap fungsi edukatif *Perpustakaan Mesjid Gedhe* Yogyakarta sebagai media dakwah secara umum maupun menurut karakteristik responden bergerak antara 45,7 % - 100 % menilai positif. Mereka berpendapat bahwa aktivitas atau kegiatan yang dilakukan perpustakaan mendukung proses pendidikan, baik yang bersifat umum maupun keagamaan. Pada awal perkembangan agama Islam, perpustakaan masjid merupakan tempat untuk belajar bagi umat Islam dalam mengembangkan ilmu pengetahuan umum dan agama sebelum

didirikan sekolah-sekolah dan perguruan tinggi. *Perpustakaan Mesjid Gedhe* Yogyakarta dalam hal ini berusaha mengambil peranan dalam pengembangan ilmu pengetahuan umum dan agama tersebut.

3. Tanggapan masyarakat terhadap fungsi administratif *Perpustakaan Mesjid Gedhe* Yogyakarta sebagai media dakwah secara umum maupun menurut karakteristik responden bergerak antara 10,5 % - 100 % menilai positif. Mereka berpendapat bahwa sistem pelayanan, sistem sirkulasi, proses menjadi anggota baik dan mudah. Suasana lingkungan cukup nyaman, tetapi masih terdapat kotoran dan asap rokok dari pengunjung. Fungsi administratif ini memegang peranan penting, karena banyak sedikitnya anggota dan atau pengunjung *Perpustakaan Mesjid Gedhe* Yogyakarta salah satunya tergantung pada fungsi tersebut. Jika perpustakaan menyediakan pelayanan dengan baik maka dengan sendirinya anggota dan atau pengunjung akan bertambah banyak. Dalam menjalankan perannya sebagai media dakwah, *Perpustakaan Mesjid Gedhe* Yogyakarta berusaha meningkatkan sistim pengelolaannya sehingga lebih profesional. Maju tidaknya perpustakaan salah satunya tergantung pada fungsi administratif tersebut.

B. SARAN-SARAN

1. Untuk Pengurus *Perpustakaan Mesjid Gedhe* Yogyakarta.
 - a. Dengan melihat dan menyimpulkan dari hasil penelitian ini, penulis berharap agar pengurus lebih meningkatkan jumlah dan variasi dari

koleksi yang dimiliki, baik koleksi tentang agama Islam, koleksi tentang pengetahuan umum dan koleksi cerita anak-anak sebagai rujukan sumber informasi.

- b. Melihat perkembangan *Perpustakaan Mesjid Gedhe Yogyakarta* sebagai media dakwah yang semakin lama semakin dituntut lebih profesional, maka perlu diadakan peningkatan terhadap fungsi edukatif, seperti dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang sifatnya mendidik, meningkatkan minat baca dan kegiatan lain yang bertujuan meningkatkan pengetahuan pengurus, anggota dan atau pengunjung perpustakaan.
- c. Dalam meningkatkan fungsi administratif, pelayanan memegang peranan penting. Hal ini diawali dengan koordinasi diantara pengurus terlebih dahulu, selanjutnya dikeluarkan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang bertujuan lebih meningkatkan sistem pelayanan, baik teknik maupun non teknis. Seperti dalam hal kebersihan, ketenangan (suasana), penerangan, jam buka di *Perpustakaan Mesjid Gedhe Yogyakarta* dan lain-lain.

2. Untuk Pengurus Takmir Mesjid Gedhe Yogyakarta.

- a. Agar lebih memberikan dukungan kepada pengurus *Perpustakaan Mesjid Gedhe Yogyakarta* dalam mencapai visi dan misi dakwah serta tercapainya tujuan yang telah ditentukan.

- b. Melihat perkembangan *Perpustakaan Mesjid Gedhe* Yogyakarta yang telah lama bertahan, penulis berharap agar perpustakaan dikelola lebih profesional dalam memasyarakatkan minat baca di kalangan umat Islam.

C. PENUTUP

Puji syukur alhamdulillah dengan rahmat dan hidayah Allah swt, penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Penulis telah berusaha menyelesaikan skripsi ini semaksimal mungkin, namun apabila terdapat hal yang perlu diperbaiki penulis sadar sepenuhnya karena dalam penulisan skripsi ini terdapat kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran yang mengarah kepada kebaikan penulisan skripsi ini, dan memacu penulis untuk semakin mengembangkan diri.

Demikianlah karya ini penulis persembahkan, semoga hal ini menjadi amal sholeh penulis dan dicatat sebagai suatu ibadah di sisi Allah SWT. dan dapat diterima untuk memperkaya perbendaharaan kepustakaan guna ikut mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya yang berhubungan dengan perpustakaan masjid sebagai media dakwah.

Akhir kata, hanya kepada Allah SWT. jualah penulis memohon ampun atas segala kekhilafan yang penulis lakukan dalam penyusunan skripsi ini. Selebihnya penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan sehingga skripsi ini dapat terwujud.

Teriring doa *Jaza kumullohu khoirin katsiro.*

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, Jakarta : Bina Cipta, 1992.
- A. Mursal H. M. Taher, *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*, Jakarta : Mayasari Indah, 1977.
- Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, Jakarta : Aksara baru, 1984.
- Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya : Al Ikhlas, 1983.
- Badan Kesejahteraan Masjid, *Pola Pembinaan Kegiatan Kemasjidan Menuju Masjid Paripurna*, Yogyakarta, 1994.
- Basuki, Sulisty, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, Jakarta : Gramedia Pusaka Utama, 1991.
- Bidang Urusan Agama Islam Kanwil Departemen Agama, *Pedoman Perpustakaan Masjid*, Yogyakarta, 1993.
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1983.
- Dakir, *Dasar-Dasar Psikologi*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1993.
- Donal Ary, et.al., Arief Furchan (pent.), *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, Surabaya : Usaha Nasional.
- Hamzah Ya'qub, *Publisistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership*, Bandung : CV. Diponegoro, 1981.
- Harun Lubis, *Ilmu Jiwa*, Medan : Suasana Baru, 1953.
- Kartini Kartono, *Gangguan-Gangguan Psikis*, Bandung : Sinar Baru, 1981.
- Lembaga Pustaka dan Dokumentasi Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Dinamika Pemikiran Islam dan Muhammadiyah*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 1996.
- Masdar Helmy, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*, Semarang : CV. Toha Putera, jilid 2, 1975.

Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta : LP3ES, 1982.

Muhammad Ali Sibri, *Pengantar Perpustakaan, Stensilan*, 1976.

Muhammad Masyhur Amin, *Metodologi Dakwah Islam*, Yogyakarta : Sumbangsih Offset, 1980.

M. Syafa'at Habib, *Buku Pedoman Dakwah*, Jakarta : Widjaya, 1982.

Musthafa As Siba'i, *Kebangkitan Kebudayaan Islam*, Jakarta Pusat : Media Dakwah, 1987.

Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung : Remaja Karya, 1986.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Bina Aksara, 1989.

Sukanto M.M., *Nafsiologi Suatu Pendekatan Alternatif Atas Psikologi*, Jakarta : Integrata Press, 1985.

Sutrisno Hadi, *Metode Research I*, Yogyakarta : BP. Fakultas Psikologi UGM, 1985.

Syalabi, *Sejarah Pendidikan Islam*, Muhtar Yahya dan Sanusi Latief (pent.), Jakarta : Bulan Bintang, 1975.

Wahyudin Sumpeno, *Perpustakaan Masjid Pembinaan dan Pengembangan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1994.

W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : PN. Balai Pustaka, 1985.